

Pelatihan Pengembangan dan Inovasi Ikan Asap Pada Nelayan di Kabupaten Takalar

Abdul Rahman Rahim¹, Risnashari², Haniah³

^{1,2,3}UPBJJ-UT Makassar, Universitas Terbuka

E-mail: ¹rahman.mks@ecampus.ut.ac.id., ²risnashari@ecampus.ut.ac.id,

³haniah@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Latar belakang kegiatan pengabdian ini karena adanya masalah masih rendahnya pengetahuan nelayan dalam pengolahan ikan hasil tangkapan sehingga belum berdampak signifikan terhadap pendapatan nelayan. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pelatihan pengembangan dan inovasi ikan asap yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nelayan dalam pengolahan ikan hasil tangkapan. Metode kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan di Galesong Kabupaten Takalar dengan melibatkan 71 orang nelayan dan pelaku UMKM. Hasil kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan pengembangan dan inovasi ikan asap berjalan efektif yang dibuktikan dengan hasil survei kepuasan peserta mencapai 91,54% yang sangat puas. Pemahaman dan pengetahuan nelayan dalam pengolahan ikan hasil tangkapan melalui inovasi ikan asap mengalami peningkatan.

Kata kunci Pelatihan, Inovasi, Ikan Asap

Abstract

This community engagement activity is motivated by the issue of low fishing knowledge in processing catching fish so it has not any significant impact on fishing income. Therefore, smoked fish development and innovation training activities were carried out which aimed to increase fishermen's understanding in processing catching fish. The method of this activity was carried out through counseling and training carried out in Galesong, Takalar Regency, involving 71 fishermen and MSMEs. The results of this activity concluded that the smoked fish development and innovation training is effective as proved by the results of the participant satisfaction survey was 91.54% that classified as very satisfied. Fishermen's understanding and knowledge in processing caught fish through smoked fish innovation increased

Keywords: Training, Innovation, Smoked Fish

1. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kelautan Indonesia memiliki 17.506 pulau besar dan kecil, dengan garis pantai mencapai 81.000 km dan merupakan negara yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia [1]. Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut, serta memiliki sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat kaya. Wilayah ini mempunyai wilayah perairan dan daratan, serta memiliki ekosistem yang sangat dinamis [2].

Kabupaten takalar memiliki Panjang garis pantai 74 km dan jumlah wilayah pesisir 240 dan jumlah penduduk wilayah pesisir 286.906 jiwa yang memiliki sumber daya laut yang potensialnya diberdayakan namun tingkat pengolahannya masih sanagat terbatas karenan tingkat masyarakat pesisir di Kabupaten Takalar asih rendah dalam hal kemampuan pengetahuan dan keterampilan, modal usaha, sarana prasarana dan lain-lain sehinggah perlu untuk diberdayakan [3].

Sehingga pesisir merupakan kawasan yang memiliki beragam potensi untuk dikembangkan. Kecamatan Galesong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gowa yang merupakan daerah pesisir sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. Nelayan merupakan asset negara yang memiliki peran dalam menunjang pertumbuhan ekonomi kreatif, ekonomi produktif dan bergerak dalam bidang usaha perikanan dan usaha penangkapan ikan di laut.

Berbagai hasil penelitian terdahulu yang menyoroti terkait kesejahteraan nelayan diantaranya bahwa: para nelayan dilanda dinamikan keterbatasan ekonomi; para nelayan didaerah pesisir ini memiliki penghasilan hanya dari hasil melaut saja, sehingga dari segi ekonomi termasuk dalam kategori rendah [4]; [5]; [6]; [7]; [8]. Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang banyak terkena dampak permasalahan ekonomi yang bermula dari faktor-faktor kompleks yang saling berkaitan dan menjadi sumber utama rusaknya kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Keterbatasan finansial masyarakat nelayan juga disebabkan oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, lemahnya akses pasar, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. [9].

Permasalahan umum tersebut juga terjadi Kecamatan Galesong Kabupaten Gowa. Meskipun sumber daya ikan hasil laut di Kabupaten Takalar khususnya di Galesong terkenal sangat melimpah, namun belum secara keseluruhan mampu memberi dampak terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan. Hal tersebut terjadi karena hasil tangkapan nelayan hanya di jual pada skala lokal, terbatasnya pengetahuan nelayan dalam pengolahan ikan hasil tangkapan dalam bentuk olahan yang dapat dijual pada skala nasional, pengetahuan nelayan dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran hasil produksi masih terbatas. Terbatasnya modal para nelayan untuk lebih mengembangkan usahanya juga merupakan masalah umum yang dihadapi para nelayan, para nelayan masih terbatas atau belum memiliki strategi dalam pengembangan hasil tangkapan, serta kurangnya inovasi dalam hasil tangkapan ikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga dalam kegiatan ini, penulis fokus pada permasalahan terkait belum terdapat strategi para nelayan dalam pengembangan hasil tangkapan dan kurangnya inovasi dalam hasil tangkapan ikan. Solusi yang diberikan adalah melalui kegiatan pelatihan pengembangan dan inovasi ikan asap. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pelatihan pengembangan dan inovasi ikan asap yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nelayan dalam pengolahan ikan hasil tangkapan.

Permasalahan yang terjadi Kecamatan Galesong Kabupaten Gowa. Meskipun sumber daya ikan hasil laut di Kabupaten Takalar khususnya di Galesong terkenal sangat melimpah, namun belum secara keseluruhan mampu memberi dampak terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan. Hal tersebut terjadi karena hasil tangkapan nelayan hanya di jual pada skala lokal, terbatasnya pengetahuan nelayan dalam pengolahan ikan hasil tangkapan dalam bentuk olahan yang dapat dijual pada skala nasional, pengetahuan nelayan dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran hasil produksi masih terbatas. Terbatasnya modal para nelayan untuk lebih mengembangkan usahanya juga merupakan masalah umum yang dihadapi para nelayan, para nelayan masih terbatas atau belum memiliki strategi dalam pengembangan hasil tangkapan, serta kurangnya inovasi dalam hasil tangkapan ikan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga dalam kegiatan ini, penulis fokus pada permasalahan terkait belum terdapat strategi para nelayan dalam pengembangan hasil tangkapan dan kurangnya inovasi dalam hasil tangkapan ikan.

2. METODE

Metode kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan di Galesong Kabupaten Takalar dengan melibatkan 71 orang nelayan dan pelaku UMKM. Dalam kegiatan tersebut, metode yang dilaksanakan adalah bagaimana program kegiatan pengembangan dan inovasi ikan asap pada Nelayan tersebut dapat dilaksanakan bersama dengan

Mitra dan pelaku bisnis umkm serta pemerintah setempat dan bantuan dari akademisi tentang pengembangan dan inovasi ikan asap di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan.

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan dan inovasi ikan asap melalui nelayan diantaranya :

1. Mengidentifikasi kebutuhan Nelayan
 - a. Bagaimana kelengkapan fasilitas nelayan
 - b. Bagaimana sumberdaya manusia pada nelayan
 - c. Bagaimana kelompok nelayan
2. Mengidentifikasi kebutuhan UMKM
 - a. Melengkapi administrasi dan perjanjian kontrak bisnis
 - b. Menyiapkan mitra luar internal dan eksternal
 - c. Melakukan komunikasi bisnis pada mitra
3. Mengidentifikasi kebutuhan Pemerintah kabupaten Takalar
 - a. Menyiapkan fasilitas dan menyusun materi pelatihan
 - b. Melengkapi sarana prasaran pengelolaan ikan asap
 - c. Melengkapi administrasi dan prosedur kerja mitra dan nelayan
4. Penyusunan instrument
Instrument penyusunan program tersebut dilakukan sebelum dan berlangsungnya sebuah kegiatan, tujuan dari pada tersebut diatas dapat dilakukan dengan cara sosialisasi program pengembangan dan inovasi ikan asap dengan keterlaksanaan sebuah kegiatan yang berlangsung, dan monitoring serta evaluasi pelaksanaan program tersebut dengan tujuan bahwa bagaimana kegiatan yang berlangsung secara efektif dan tercapai sesuai target yang telah ditentukan.
5. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan
 - a. Pelatihan Para Nelayan dan kelompok nelayan dipesisir pantai
 - b. Pelatihan Pelaku usaha kecil dan menengah tentang pengembangan ikan.
 - c. Pemateri utama kalangan akademisi Dosen UT
 - d. Metode pelatihan Ceramah, diskusi presentasi Tanya jawab dan simulasi.
6. Konsultasi dan Pendampingan Dosen UT
Kegiatan dilakukan dengan membentuk kelompok berdasarkan jumlah peserta dan memperagakan bagaimana aktifitas kegiatan dalam pengembangan inovasi ikan asap serta membuat suatu pertanyaan dan dipraktekkan pada pemateri.
7. Monitoring dan Evaluasi program
Monitoring Dosen UT. dilakukan untuk melihat sebuah proses kegiatan selama pelaksanaan pelatihan dilaksanakan bagaimana kegiatan tersebut mempunyai manfaat bagi peserta pelatihan.
8. Penyusunan Pelaporan Kegiatan
Barbagai kegiatan yang dilaksanakan mulai dari awal hingga akhir kegiatan berdasarkan sebuah proses dibuatkan pelaporan tentunya bukan saja sampai disitu akan tetapi akan di buatkan jurnal dan dipublis.
9. Pelaksanaan Pelatihan
 - a. Peserta Para Nelayan dan kelompok nelayan dipesisir pantai
 - b. Peserta Pelaku usaha kecil dan menengah tentang pengembangan ikan.
 - c. Peserta masyarakat dan para pemuda yang berbakat
 - d. Pemateri dan pelaksana utama kalangan akademisi Dosen UT
 - e. Metode pelatihan Ceramah, diskusi presentasi Tanya jawab dan simulasi.
 - f. Pengenalan industry ikan asap

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengembangan dan inovasi ikan asap dilaksanakan dengan melibatkan 71 orang yang diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Peserta

No	Instansi	Jumlah
1	Dosen UT	4
2	Mahasiswa	5
3	Dinas Perikanan	1
4	Dinas Perindustrian	1
5	UMKM	10
6	Kelompok Nelayan	50
7	Jumlah	71

Sumber: Tim Pengabdian, 2023

Kegiatan PKM pelatihan pembuatan ikan asap ini melalui kegiatan seminar, pelatihan (praktek), dan tanya jawab peserta. Adapun materi yang diberikan sebagai berikut:

1. Pentingnya berwirausaha bagi masyarakat. Materi ini membahas terkait dengan pemberian motivasi kepada peserta untuk terus berwirausaha, karena dengan berwirausaha dapat meningkatkan produktifitas. Selain itu kegiatan wirausaha dapat dilakukan secara kolaborasi dengan masyarakat setempat, serta berkolaborasi dengan suami-istri. Segingga masyarakat tidak hanya tergantung pada penghasilan suami sebagai nelayan saja. Dan para ibu rumah tangga dapat menghasilkan penghasilan sendiri diluar dari penghasilan suami sebagai nelayan.
2. Potensi SDM dan potensi pasar serta pengembangan UMKM dalam bidang produksi ikan kemasan. Pada materi ini dipaparkan potensi pasar yang sangat luar, bukan hanya terfokus pada pangsa pasar yang ada di Kabupaten Gowa saja, namun dengan produksi yang memiliki kualitas sehingga produksi dari ikan asap dapat dipasarkan pada skala nasional. Khususnya bagaimana strategi dalam menggait pasar nasional, lebih khusus pada wisatawan yang berkunjung ke Kota Makassar dan Sulawesi Selatan pada Umumnya.
3. Teknik pengasapan ikan, pengemasan dan pemasaran. Pada materi ini diberikan materi terkait dengan baimana cara pembuatan ikan asap dengan tampilan yang bagus, rasa yang bagus, serta tahan lama.

Foto foto pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.





Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan ikan asap di Kabupaten Takalar memiliki manfaat serta dampak terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat terkait dengan pentingnya berwirausaha, pengetahuan masyarakat dalam penolahn ikan semakin baik, serta bertambahnya pengetahuan masyarakat dalam teknik pengolahan ikan asap, selain itu peserta yang mengikuti kegiatan ini juga memiliki pengetahuan terkait dengan bagaimana cara pengemasan dan branding yang baik sehingga dapat meningkatkan minat beli masyarakat. Selain itu pengetahuan peserta akan pentingnya pemasaran juga semakin baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat memiliki dampak terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mitra.

Hasil kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan pengembangan dan inovasi ikan asap berjalan efektif yang dibuktikan dengan hasil survei kepuasan peserta mencapai 91,54% yang sangat puas. Pemahaman dan pengetahuan nelayan dalam pengolahan ikan hasil tangkapan melalui inovasi ikan asap mengalami peningkatan.

Hasil penegebdian ini sejalan dengan beberapa pelaksana sebelumnya diantaranya: [10] dengan hasil bahwa hasil produksi ikan asap ini dapat menjadi oleh-oleh atau buah tangan bagi. Kegiatan ini adalah upaya untuk memberi pengetahuan kepada kelompok masyarakat agar memiliki alternatif usaha produktif selain hanya berfokus sebagai nelayan [11]; Dengan adanya program ini pada akhir pelaksanaan kegiatan mitra mampu menguasai dan menerapkan teknologi yang diberikan. Bantuan penguatan produksi ikan asap mampu meningkatkan

produksi mitra sampai dengan 50% yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan dan daya saing IRT [12].

Lebih lanjut dikemukakan bahwa dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan, para wirausaha mengerti tentang manajemen usaha yang baik, metode-metode pengasapan ikan yang baik [13]; Hasil lain berupa Ikan Asap menjadi produk Bajabu, abon sangrai khas Bugis Makassar yang dikemas dan diberikan label untuk selanjutnya layak dipasarkan [14]; [15].

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa pelatihan pengembangan dan inovasi ikan asap berjalan efektif yang dibuktikan dengan hasil survei kepuasan peserta mencapai 91,54% yang sangat puas. Pemahaman dan pengetahuan nelayan dalam pengolahan ikan hasil tangkapan melalui inovasi ikan asap mengalami peningkatan. Hasil olahan ikan dari kegiatan pelatihan pembuatan ikan asap memiliki aroma dan cita rasa yang khas dan memiliki tingkat ketahanan yang lama. Dengan demikian, maka kegiatan ini secara umum memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan para nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Rahayu dan I. P. G. Diatmika, "Analisis Optimalisasi Benefit Aset Keuangan Nelayan Ubur-Ubur dalam Mewujudkan Kesejahteraan," *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, hlm. 181–199, 2021.
- [2] I. G. Harimurti dan N. K. Agusintadewi, "Peran Interaksi Sosial Dari Nelayan Di Pelabuhan Padangbai Bagi Pembangunan Ekonomi," *Space*, vol. 10, no. 1, 2023, Diakses: 29 November 2023. [Daring]. Tersedia pada: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/08558aab5563525b744a71042132822e.pdf
- [3] M. N. Mallawi dan A. Akbar, "Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Takalar Pada Dinas Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan," *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol. 1, no. 4, hlm. 221–237, 2023.
- [4] M. T. Agustina dan P. P. Rahayu, "Makna Pentingnya Pendidikan Anak bagi Masyarakat Nelayan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 4, hlm. 6378–6386, 2022.
- [5] H. L. Nainggolan, J. Arionang, A. Ginting, M. R. Sihotang, dan M. A. P. Gea, "Analisis dan strategi peningkatan pendapatan nelayan tradisional di kawasan pesisir Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara," *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, vol. 16, no. 2, hlm. 237–256, 2021.
- [6] J. A. Nabila dan S. Aisyah, "Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Genuk Kota Semarang," *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, vol. 7, no. 2, hlm. 1145–1152, 2023.
- [7] A. Maifizar, S. Sopar, dan R. Yulianda, "Budaya Kemiskinan Nelayan Kecil Dan Buruh Nelayan," *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, vol. 7, no. 1, hlm. 102–109, 2021.
- [8] A. B. Wijaya dan A. Fauzie, "Pemaknaan Hidup Nelayan (Analisis Makro dan Mikro pada Kemiskinan Nelayan)," *Indonesian Psychological Research*, vol. 2, no. 2, hlm. 96–108, 2020.
- [9] E. Syarif dan M. Maddatuang, "Dinamika Kemiskinan Nelayan," 2023, Diakses: 29 November 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.penerbiteureka.com/pt/publications/559518/dinamika-kemiskinan-nelayan>
- [10] T. P. R. Jombrik, R. Sugeng, A. Basid, dan S. A. Wahyuningsih, "Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Kulawargi Pamayang Pajagan Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolak Sukabumi Melalui Pelatihan Pembuatan Ikan Asap dan Pengemasannya," *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 3, hlm. 386–392, 2022.

- [11] R. Ohorella, M. S. Baskoro, dan S. Harijati, “Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Pengolahan Ikan Asap Yang Berorientasi Pasar Di Kabupaten Bone,” *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*, vol. 23, no. 2, hlm. 93–105, 2022.
- [12] M. A. Z. Fuad, “Peningkatan Produksi Dan Pengembangan Industri Rumah Tangga (IRT) Ikan Asap Di Desa Banyuurip-Ujungpangkah-Gresik,” *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, 2019, Diakses: 29 November 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/j-dinamika/article/view/1059>
- [13] H. Nanlohy, F. F. Gaspersz, Y. Anaktototy, dan P. Moa, “Kreatifitas dan Inovasi Produk Ikan Asap Berbasis Digital di Negeri Hative Kecil Kota Ambon,” *BALOBLOK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, hlm. 63–70, 2022.
- [14] R. M. Atok, M. E. Widiyana, M. E. Widyaningrum, dan M. S. Widyaswari, “Diversifikasi Olahan Ikan Asap Iwak Obong: Pemberdayaan Wanita Pesisir Berdaya Saing Tinggi pada Masa New-normal,” *Sewagati*, vol. 7, no. 6, 2023, Diakses: 29 November 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.its.ac.id/index.php/sewagati/article/view/507>
- [15] D. Andriani, S. Mustafa, dan S. Adelia, “Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Pengolahan Ikan Asap untuk Produksi Bajabu Abon Khas Bugis Makassar di Pulau Karanrang Kabupaten Pangkajene,” *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol. 4, no. 1, hlm. 231–242, 2023.